
**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN
DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang
terdaftar di BEI Periode 2015 sampai 2018)**

Tika Lestari, Kurniawati Mutmainah
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sains Al-Quran Jawa Tengah di Wonosobo
Email : Itikalestari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari gender diversity, age diversity, tenure diversity, dan etnis Tionghoa pada komposisi dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 laporan tahunan perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 sampai 2018 dan didapat melalui teknik pengambilan purposive sampling sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gender diversity dan etnis Tionghoa pada komposisi dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, age diversity pada komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, age diversity pada komposisi dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, tenure diversity pada komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan tenure diversity pada komposisi dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : gender diversity, age diversity, tenure diversity dan etnis Thionghoa

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of gender diversity, age diversity, tenure diversity, and chinese ethnic on the board to financial performance. This research using 48 annual report of the consumer goods manufacturing industry listed in Indonesia Stock Exchange in 2015 until 2018 and sample were conducted using purposive sampling as many as 12 companies. The hypothesis tested by using multiple regression analysis.

The result of hypothesis testing show that gender diversity and chinese ethnic on the board has no effect to financial performance, age diversity of the board of commisioner has a positive significant effect to financial performance, age diversity of the board of director has a negative significant effect to financial performance, tenure diversity of the board of commisioner has a negative significant effect to financial performance, and tenure diversity of the board of director has no effect to financial performance.

Keywords: gender diversity, age diversity, tenure diversity, and chinese ethnic.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini berkaitan dengan kontribusi perusahaan dalam penyediaan lapangan kerja, penyerapan dan penciptaan sumber daya ekonomi, serta pemasukan pajak kepada negara (Apreria Anggitarani, 2009). Dalam penelitian Desy Anggraeni (2015) perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, tidak hanya untuk mencari laba namun juga berusaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya.

Perusahaan manufaktur merupakan badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual (Salamadian, 2017). Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto (2019) industri manufaktur berperan penting dalam upaya menggenjot nilai investasi dan ekspor sehingga menjadi sektor andalan untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor industri berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 20 persen, perpajakan sekitar 30 persen, dan ekspor hingga 74 persen. Capaian ini yang terbesar disumbangkan dari lima sektor manufaktur salah satunya merupakan industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerja industri barang konsumsi tercatat konsisten, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja.

Dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia saat ini, perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis. Kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan, karena kinerja menjadi gambaran prestasi atau pencapaian suatu perusahaan (Rifany Angelia Ratu, 2016).

Perusahaan yang mempunyai kinerja yang bagus akan terjamin kelangsungan hidupnya karena akan mendapat kepercayaan dari publik, sehingga publik akan merasa nyaman untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Untuk

mengetahui bagaimana kinerja yang dicapai oleh suatu perusahaan perlu dilakukan penilaian kinerja (Apreria Anggitarani, 2009). Sehingga pengukuran kinerja suatu perusahaan sangat diperlukan untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan yang nantinya bisa digunakan sebagai acuan dalam melakukan investasi (Kurniawati Mutmainah, 2016).

Pengukuran-pengukuran tertentu perlu dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan telah berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan karakteristik perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba, salah satu parameter pengukuran yang umum dipakai dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangannya (Vina Dwi Maghfiroh, 2019).

2. KAJIAN TEORI

2.1 Teori Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Corporate governance merupakan mekanisme untuk mengatur dan mengelola bisnis, serta untuk meningkatkan kemakmuran perusahaan. Tujuan utama *good corporate governance* adalah untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau yang lebih dikenal dengan *agency theory* oleh Jensen dan Meckling (1976) adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) untuk melakukan sejumlah jasa dan pemberian wewenang dalam pengambilan keputusan.

2.3 Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Dewan komisaris bertanggung jawab atas pengawasan perseroan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 108 ayat (1) UU PT.

Dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas kepengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan.

2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan jajaran manajemen (Noval Krisander Rompis, 2018). Penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui kinerja yang dicapai (Andina Nur Fathonah, 2018). Dalam penelitian Rahmad Dadue et al., (2017) kinerja

keuangan perusahaan digunakan untuk menilai prestasi perusahaan tentang baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut.

2.5 Gender Diversity

Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab, dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya, dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat (Herien Puspitawati, 2015). Persepsi secara umum terdapat perbedaan antara pria dan wanita walaupun sudah mulai berkurang (Rohail Hassan dan Maran Marimuthu, 2015). Keberadaan wanita dalam jajaran dewan menandakan bahwa perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang (tidak diskriminasi), memiliki pemahaman yang luas mengenai pasar dan konsumen perusahaan, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan reputasi (legitimasi) dan nilai perusahaan (Eni Puji Astuti, 2017).

Dalam penelitian Andina Nur Fathonah (2018) gender adalah status, yang dibangun melalui sosial, budaya, psikologis berarti berdasarkan pada ciri-ciri pribadi. Wanita cenderung lebih tertarik dalam mencari fakta, bertanya banyak pertanyaan, tertarik untuk mengetahui bagaimana organisasi sebenarnya beroperasi, serta jujur tentang kelemahan organisasi. Dewan yang mencakup wanita dan individu dari berbagai ras, etnis, dan karakteristik minoritas lainnya memperluas sumber daya perusahaan dan menambah berbagai perspektif untuk pemecahan masalah dan proses perencanaan strategis (Septian Yudha Kusuma et al., 2018). Dari definisi-definisi tersebut dapat dijelaskan *Gender Diversity* adalah persebaran laki-laki dan perempuan yang menempati posisi anggota dewan.

2.6 Age Diversity

Age diversity merupakan gambaran persebaran pada usia anggota dewan di dalam struktur dewan perusahaan (Ade Nur Selviani., 2018). Perusahaan yang mempekerjakan pekerja dalam rentang usia yang lebar memiliki keuntungan menciptakan suasana dinamis, tenaga kerja multi generasi dengan beragam keahlian yang bermanfaat bagi perusahaan (Ararat et al., 2010 dalam Andina Nur Fathonah, 2018). Sebuah studi oleh Zajac dan Westphal dalam Gianti Anggraeni et al., (2016)

mengemukakan bahwa usia seseorang mungkin berkaitan dengan keterbukaan untuk ide-ide baru. Dalam penelitian Eli Kartikaningdyah dan Resty Natalia Putri (2017) menjelaskan semakin bertambah usia, maka semakin bijaksana seseorang. Kematangan cara berpikir dan kebijaksanaan yang dimiliki akan membantu mereka dalam proses pembuatan keputusan.

Dari definisi tersebut dapat dijelaskan *Age Diversity* merupakan gambaran persebaran pada usia anggota dewan di dalam struktur dewan perusahaan.

2.7 Tenure Diversity

Tenure diversity menggambarkan campuran anggota dewan baru dan anggota dewan yang sudah lama menjabat untuk jangka waktu yang lama (Novandri Nur Amin dan Sunarjanto 2016). Semakin lama masa jabatan pada anggota dewan dapat memberikan pengalaman, kompetensi serta komitmen yang lebih besar pada perusahaan karena memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai perusahaan dan lingkungan bisnis (Ely Kartikaningdyah dan Resty Natalia Putri, 2017). *Tenure diversity* telah terbukti memiliki dampak material pada proses pengambilan keputusan. Heterogenitas dewan dan *tenure diversity* dapat memastikan masuknya lebih besar dari ide-ide baru untuk berurusan dengan ancaman yang sebelumnya tidak terduga atau peluang baru (Van Ness et al., 2010 dalam Gianti Anggraeni et al., 2016).

Dapat disimpulkan bahwa *tenure diversity* menggambarkan campuran anggota dewan baru dan anggota dewan yang sudah lama menjabat untuk jangka waktu yang lama.

2.8 Etnis Tionghoa

Etnis merupakan golongan manusia yang kelompoknya mengidentifikasikan dirinya dengan sesamanya, umumnya dengan dasar garis keturunan yang dianggap sama. Identitas suku ditandai oleh pengakuan dari orang lain dan ciri dari kelompok itu sendiri contohnya kesamaan budaya, agama, bahasa, perilaku, serta ciri dari biologis (Aris Kurniawan, 2019). Indonesia memiliki keberagaman etnis, salah satunya adalah etnis Tionghoa sebagai etnis minoritas di Indonesia (Sari Kusumastuti et al., 2007). Adanya etnis Tionghoa sebagai minoritas di Indonesia memberikan pengaruh dalam dunia bisnis. Sebelum era reformasi, etnis ini sering memperoleh perlakuan diskriminasi dalam masyarakat Indonesia. Namun sekarang di

Indonesia, keberadaan etnis ini bahkan diakui telah memberikan kontribusi besar dalam memajukan perekonomian bangsa (Sugiyono 2007).

Dari definisi-definisi tersebut dapat dijelaskan etnis adalah golongan manusia yang kelompoknya mengidentifikasi dirinya dengan sesamanya, umumnya dengan dasar garis keturunan yang dianggap sama.

3. METODE

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari seluruh perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yaitu berjumlah 53 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai 2018 yang memenuhi kriteria :

Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai 2018, Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2015 sampai 2018 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp), Data tersedia secara lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode tahun 2015 sampai 2018), baik data mengenai, keberagaman gender, keberagaman usia, keberagaman masa jabatan dan etnis Tionghoa serta data yang diperlukan untuk menguji kinerja keuangan.

3.3 Jenis Data

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka-angka (Sugiyono, 2012). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 sampai 2018.

3.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pada periode tahun 2015 sampai 2018. Data variabel etnis, *gender diversity*, *age diversity*,

tenure diversity serta kinerja keuangan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi adalah observasi yang dilakukan tanpa melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara membaca, mengamati, mencatat, mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal akuntansi, serta mengunduh data dan informasi dari situs-situs internet yang relevan.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *gender diversity*, *age diversity*, *tenure diversity* dan etnis Tionghoa.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liability}}$$

Gender Diversity

Gender Diversity menggambarkan persebaran laki laki dan wanita yang menempati posisi anggota dewan (Gianti Anggraeni et al., 2016). Indikator untuk menghitung *gender diversity* dalam penelitian Andina Nur Fathonah (2018) adalah sebagai berikut :

$$\text{Gender diversity} = \frac{\text{number of female commissioner/director (s)}}{\text{number of board members}}$$

Age Diversity

Age diversity menggambarkan persebaran pada usia anggota dewan di dalam struktur dewan perusahaan (Ade Nur Selviani., 2018). Indikator untuk menghitung *age diversity* dalam penelitian Ely Kartikaningdyah dan Resty Natalia Putri, (2017) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Age diversity} &= \text{Maximum commissioner} \\ &\quad / \text{director (s)age} \\ &\quad - \text{Minimum commissioner} \\ &\quad / \text{director (s)age} \end{aligned}$$

Tenure Diversity

Tenure diversity menggambarkan campuran anggota dewan baru dan anggota dewan yang sudah lama menjabat untuk jangka waktu yang lama (Novandri Nur Amin dan Sunarjanto, 2016). Indikator untuk menghitung *tenure diversity* dalam penelitian Gianti Aggraeni et al., (2016) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tenure diversity} \\ &= \text{Maximum} \frac{\text{commissioner}}{\text{director(s)tenure}} \\ &\quad - \text{Minimum} \frac{\text{commissioner}}{\text{director(s)tenure}} \end{aligned}$$

Etnis Tionghoa

Indonesia memiliki keberagaman etnis, salah satunya adalah etnis Tionghoa sebagai etnis minoritas di Indonesia (Sari Kusumastuti et al., 2007). Indikator untuk menghitung etnis Tionghoa adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Chinese ethnic} \\ &= \frac{\text{Number of chinese ethnic commissioner/director}}{\text{Number of board members}} \end{aligned}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Gender Diversity pada Komposisi Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Keberadaan wanita di dalam anggota dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis satu (H1) ditolak. Tidak adanya pengaruh keberadaan wanita dalam jajaran dewan perusahaan diduga disebabkan oleh karakteristik wanita itu sendiri yang pada umumnya kurang menyukai risiko sebagaimana pria. Perbedaan dalam menanggapi risiko ini menyebabkan perusahaan membuat pilihan-pilihan keputusan yang kurang berisiko dan menghasilkan *outcome* yang kurang stabil (Ramadhani dan Adhariani, 2015).

4.2 Pengaruh Gender Diversity pada Komposisi Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Keberadaan wanita di dalam anggota dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja

keuangan sehingga hipotesis dua (H2) ditolak. Tidak adanya pengaruh keberadaan wanita dalam jajaran dewan perusahaan diduga disebabkan oleh karakteristik wanita itu sendiri yang pada umumnya kurang menyukai risiko sebagaimana pria. Perbedaan dalam menanggapi risiko ini menyebabkan perusahaan membuat pilihan-pilihan keputusan yang kurang berisiko dan menghasilkan *outcome* yang kurang stabil (Ramadhani dan Adhariani, 2015).

4.3 Pengaruh Age Diversity pada Komposisi Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Persebaran usia pada komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Usia merupakan salah satu faktor yang cukup dominan terhadap pembentukan kerja seseorang (Eni Puji Astuti, 2017). Usia seseorang berkaitan dengan keterbukaan untuk ide-ide baru, perspektif alternatif pada berbagai isu, dan akses yang lebih besar ke informasi yang dapat memberikan keuntungan untuk perusahaan yang melayani demografis multi generasi supaya dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Gianti Anggraeni et al, 2016).

4.4 Pengaruh Age Diversity pada Komposisi Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Persebaran usia pada komposisi dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Persebaran usia pada jajaran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dimungkinkan terdapat ketidakmampuan untuk bekerjasama dalam tim dengan usia yang berbeda dengan pandangan yang berbeda, sikap dan pandangan yang akan menimbulkan konflik, dan kesulitan dalam melakukan koordinasi (Gianti Anggraen et al., 2016).

4.5 Pengaruh Tenure Diversity pada Komposisi Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Persebaran masa jabatan pada komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran lamanya masa jabatan pada komposisi dewan komisaris belum tentu dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Adanya pengaruh

negatif persebaran masa jabatan pada jajaran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan dimungkinkan karena dewan yang sudah lama menjabat merasa lebih senior dan merasa memiliki pengalaman, pengetahuan, kompetensi serta komitmen yang lebih besar pada perusahaan. Sedangkan dewan komisaris yang belum lama menjabat merasa lebih dinamis dalam berfikir, terbuka dengan sesuatu yang baru dan lebih berani dalam mengambil risiko. Hal tersebut akan berdampak negatif apabila dewan komisaris yang sudah lama menjabat dan dewan komisaris baru menjabat tidak saling bekerja sama dan mementingkan ego masing-masing. Sehingga akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur industri barang konsumsi.

4.6 Pengaruh *Tenure Diversity* pada Komposisi Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Persebaran masa jabatan pada komposisi dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis keenam (H6) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran lamanya masa jabatan pada komposisi dewan direksi belum tentu dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian anggota dewan yang masa jabatannya lama dan masih baru mempunyai posisi yang seimbang dalam hubungannya dengan level kinerja keuangan perusahaan (Ely Kartikaningdyaha dan Resty Natalia Putri, 2017).

4.7 Pengaruh Etnis Tionghoa pada Komposisi Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Etnis Tionghoa pada komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis ketujuh (H7) ditolak. Hal ini dimungkinkan disebabkan karena etnis Tionghoa yang berada dalam jajaran dewan komisaris tidak memiliki karakteristik yang biasanya dimiliki oleh etnis Tionghoa seperti etos kerja tinggi khas semangat kaum minoritas, sikap hemat, dan disiplin yang merupakan inti dari filosofi bisnis. Sehingga keberadaan etnis Tionghoa pada jajaran dewan komisaris tidak memberikan kontribusi pada kinerja keuangan perusahaan.

4.8 Pengaruh Etnis Tionghoa pada Komposisi Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Etnis Tionghoa pada komposisi dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis kedelapan (H8) ditolak. Hal ini dimungkinkan disebabkan karena etnis Tionghoa yang berada dalam jajaran dewan direksi tidak memiliki karakteristik yang biasanya dimiliki oleh etnis Tionghoa seperti etos kerja tinggi khas semangat kaum minoritas, sikap hemat, dan disiplin yang merupakan inti dari filosofi bisnis. Sehingga keberadaan etnis Tionghoa pada jajaran dewan komisaris tidak memberikan kontribusi pada kinerja keuangan perusahaan.

5. PENUTUP

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji karakteristik dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan wanita dan keberadaan etnis tionghoa pada jajaran dewan komisaris dan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, persebaran usia pada jajaran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, persebaran usia pada komposisi dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, persebaran masa jabatan pada komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, persebaran masa jabatan pada komposisi dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5.2. Saran

Setelah mengetahui hasil penelitian ini, saran yang bisa diberikan adalah bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk penanaman modal kepada perusahaan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi pihak perusahaan atau manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan perusahaan yang berkaitan tentang *gender diversity*, *age diversity*, *tenure diversity* dan etnis Tionghoa sehingga dapat diambil tindakan yang tepat demi kemajuan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nur Selviani. 2018. *Pengaruh Diversitas Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016*. Skripsi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Andina Nur Fathonah. 2018. *Pengaruh Gender Diversity dan Age Diversity terhadap Kinerja Keuangan periode 2012-2016*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Universitas Widyatama. Bandung.
- Apreria Anggitarani. 2009. *Pengaruh Corporate Governance, Etnis, dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Aris Kurniawan. 2019. *Pengertian Etnis-Identitas, Pendekatan, Model, Konsep, Politik, Contoh, Para Ahli*. <https://www.gurupendidikan.co.id/>. Diakses pada 18 Februari 2020.
- Ariska Trisnandari. 2015. *Mengenal Current Rasio*. <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/disariska/mengenal-current-rasio>. Diakses pada 20 Maret 2020.
- Desy Anggraeni. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Universitas Budi Luhur. Jakarta.
- Djoko Suhardjanto dan Novita Dian Permatasari. 2010. *Pengaruh Corporate Governance, Etnis, dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Environmental Disclosure: Studi Empiris pada Perusahaan Listing di BEI*. Jurnal Akuntansi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Dyah Swastika Kalistarini. 2010. *Pengaruh Board Diversity pada Dewan Direksi dan Konsentrasi Kepemilikan Saham terhadap Firm Value dalam Perspektif Corporate Governance pada Perusahaan Indonesia*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ely Kartikaningdyah dan Resty Natalia Putri. 2017. *Pengaruh Tax Avoidance dan Board Diversity terhadap Kinerja Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance periode 2010-2013*. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan. Politeknik Negeri Batam.
- Eni Puji Astuti. 2017. *Pengaruh Diversitas Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang. Kota Tangerang Selatan.
- Gianti Anggraeni, Farida Titik Kristanti dan Muhamad Muslih. 2016. *Pengaruh Intellectual Capital, Gender Diversity, Age Diversity, dan Tenure Diversity terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan periode 2011-2014*. Jurnal Universitas Telkom. Bandung.
- Herien Puspitawati. 2012. *Konsep, Teori dan Analisis Gender*. Jurnal Institut Pertanian Bogor.
- Herman Supardi, Suratno dan Suyanto. 2016. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi terhadap Return On Asset periode 2010-2014*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Pancasila. Jakarta.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Immanuel Parluhutan Mangasi Nainggolan dan Monica Weni Pratiwi. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Periode 2011-2013*. Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen. Universitas Bakrie. Jakarta Selatan.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. ALFABETA. Bandung.
- Kementrian Perindustrian RI. 2019. *Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun*. <https://kemenperin.go.id/artikel/20191/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun->. diakses pada 20 maret 2020.
- Kementrian Perindustrian RI. 2019. *Industri Manufaktur Berperan Penting Genjot Investasi dan Ekspor*. <https://kemenperin.go.id/artikel/20191/Industri-Manufaktur-Berperan-Penting-Genjot-Investasi-dan-Ekspor->. diakses pada 20 maret 2020

- Kurniawati Mutmainah. 2016. *Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan Konsep Konvensional Dan Konsep Value Based Terhadap Rate Of Return Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq 45*. Universitas Sains Al-Qur'an. Wonosobo
- Noval Krisander Rompis, Frederik G. Worang dan Joy Elly Tulung. 2018. *Pengaruh Ukuran Dewan, Keberagaman Usia Dan Keberagaman Gender terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah di Seluruh Indonesia Buku 2 Tahun 2014-2016*. Jurnal EMBA. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Novandri Nur Amin dan Sunarjanto. 2016. *Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan periode 2013*. Jurnal Online Fokus Manajerial. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Nora Susanti, Syailendra Eka Saputra dan Gustia Harini. 2018. *Pengaruh Diversifikasi Gender, Umur, Tenure dan Pendidikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi. STKIP PGRI. Sumatera Barat.
- Rahmad Dadue, Ivonne S. Saerang dan Victoria N. Untu. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015*. Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Ramadhani dan Adhariani. 2015. *Pengaruh Keberagaman Gender terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Efisiensi Investasi*. Jurnal FE UI. Universitas Indonesia.
- Rifany Angelia Ratu. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2011-2014*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Rohail Hassan dan Maran Marimuthu. 2015. *Global Business and Management Research : An International Journal*. Malaysia.
- Salamadian. 2017. *Perusahaan Manufaktur : Pengertian, Contoh dan Daftar Perusahaan Manufaktur BEI*. <https://salamadian.com/perusahaan-manufaktur/> diakses pada 20 maret 2020.
- Sari Kusumastuti, Supatmi dan Perdana Sastra. 2007. *Pengaruh Board Diversity terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Universitas Kristen Petra.
- Septiandika Dwi Kartikaningrum. 2016. *Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia periode 2011-2015*. Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Septian Yudha Kusuma, Sudarman dan Dwi Astutik. 2018. *Pengaruh Diversitas Gender Dewan terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017*. Jurnal Ekonomi Syariah. STIE AKA Semarang.
- Setyawan dan Surya. 2005. *Konteks Budaya Etnis Tionghoa dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis (BENEFIT). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2007. *Menjawab Stigma, Mewariskan Tradisi*, <http://www.kabarejogja.com/new/canthing2.html>. diakses pada 18 Februari 2020.
- Vina Dwi Maghfiroh. 2019. *Pengaruh Diversitas Gender pada Struktur Dewan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.